

**PENGARUH *TIME BUDGED PRESSURE* DAN SKEPTISISME  
PROFESIONAL AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi Sumatera Barat)**

**Miranty Eka Oktavia<sup>1</sup>, Herlina Helmy<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

\*Korespondensi: [mirantyecka@yahoo.com](mailto:mirantyecka@yahoo.com)

---

**Abstract:** *The research aims to know the: Influence of time budgeted pressure and skepticism of auditors to audit quality. The population in this research were Inspectorate of West Sumatra Provinc. The sample is determined by total sampling method, that all apparatuses of Inspektorate of West Sumatera Province. The data used in this research is primary data. This research used questionnaires instrument as much as 32 respondents. Data analysis technique used is multiple linear regression. The result showed that: (1) Time budgeted pressure has significant negative effect on audit quality, where the tcount  $-2,268 < ttable$  2,048407 at sig  $0,031 < \alpha$  0,05, (2) skepticism didn't significant effect on audit quality, the tcount 0,442 < ttable 2,048407 in sig  $0,662 > \alpha$  0,05.*

**Keywords:** *Audit Quality, Professional Skepticism of Auditors, Time Budgeted Pressure*

**How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)**

Oktavia, M. E. & Helmy, H. (2019). Pengaruh *Time Budgeted Pressure* dan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), Seri C, 1933-1948.

---

**PENDAHULUAN**

Pemerintah saat ini dituntut untuk semakin transparan terhadap pengelolaan dana keuangan negara. Akhir-akhir ini marak dalam pemberitaan banyak media juga membongkar seluruh permasalahan hukum tersebut yang dilakukan oleh pejabat pemerintah daerah. Oleh karena itu terdapat 3 aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan atau audit (Mardiasmo, 2005). Audit atau pemeriksaan terhadap setiap organisasi termasuk organisasi pemerintah (sektor publik) pada dasarnya dapat berupa audit internal atau audit eksternal. Audit internal merupakan audit yang dilakukan oleh unit pemeriksa yang merupakan bagian dari organisasi yang diawasi. Dalam pelaksanaan audit internal, fungsi auditor adalah melaksanakan penilaian yang independen, menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi (Boyton et al, 1999). Audit internal pemerintah merupakan salah satu elemen penting dalam penegakan *good governance*.

Kualitas audit pada sektor publik merupakan probabilitas seorang pemeriksa atau auditor pemerintah dapat menemukan dan melaporkan suatu penyelewengan yang terjadi pada suatu instansi atau pemerintah. Pelaksanaan audit pada lembaga pemerintah bertujuan untuk menjamin dilakukannya pertanggungjawaban publik oleh pemerintah, baik pemerintah daerah maupun pusat

serta perusahaan-perusahaan milik Negara (Nurlaeli, 2010) dalam (Primastuti dan Suryandari, 2014). Kualitas audit sangat penting dalam kegiatan audit, karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan hasil pemeriksaan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Resuman, 2011) dalam (Adriyani dkk., 2013). Dan dengan keahlian yang dimiliki oleh pemeriksa maka pengawasan yang dilakukan akan menghasilkan laporan yang berkualitas.

Dalam fungsinya sebagai pengawas dan konsultan intern pemerintah, tentu kualitas hasil kerja auditor ini secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil serta mempengaruhi kualitas hasil auditnya. Fungsi pengawasan intern dalam audit internal pemerintah dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yaitu Inspektorat. Inspektorat Provinsi, Kota atau Kabupaten digolongkan sebagai auditor internal hal ini disebabkan adanya pemberian otonomi dan desentralisasi yang kuat, nyata dan bertanggung jawab sehingga membawa konsekuensi terhadap lembaga pemeriksaan daerah (Mardiasmo, 2005). Pengawasan oleh Inspektorat berisi tentang temuan dan kelemahan-kelemahan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan rekomendasi terhadap temuan tersebut.

Temuan tersebut menjelaskan kelemahan pengendalian internal dan ketidaktaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Hasil dari audit juga memberikan informasi potensi kerugian negara yang ditemukan dalam proses audit akibat dari penyalahgunaan dan inefisiensi penggunaan APBN/APBD. Beberapa hasil audit Inspektorat tersebut ditindaklanjuti menjadi audit investigasi, kasus korupsi dan kasus pidana. Dalam pelaksanaan audit, auditor harus menjalankan aspek-aspek esensial dari audit itu sendiri yaitu, proses sistematis audit, evaluasi bukti-bukti, asersi, objektivitas, menilai derajat hubungan yang ada dan mengkomunikasikan hasil audit (Bastian, 2010). Dengan adanya aspek-aspek tersebut, auditor diharapkan mampu mewujudkan kualitas audit yang berkualitas dan sesuai dengan standar-standar yang telah diterapkan dinegara ini.

*Stewardship theory* menggambarkan situasi dimana para manajer tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditunjukkan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Teori tersebut mengasumsikan adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi (Rostina, 2014). Penelitian ini akan menguji teori *stewardship* terhadap kemampuan manajemen dan kualitas auditor internal dan pengaruhnya terhadap efektivitas pengendalian intern, serta dampaknya terhadap pencapaian tujuan organisasi yang diukur melalui kualitas laporan dalam konteks informasi akuntansi. Implikasi pada penelitian ini bahwa organisasi dan auditor internal secara kolektif (bersama-sama) dan kooperatif mengarahkan seluruh kemampuan dan kualitasnya dalam mengefektifkan pengendalian intern untuk menghasilkan informasi laporan Pemerintah yang berkualitas.

Kasus yang sedang dibicarakan saat ini adalah kasus tentang spj fiktif yang melibatkan Inspektorat Provinsi Sumatera Barat yang sampai saat ini belum menemukan kejelasan. Sekretaris daerah provinsi menyebutkan bahwa tidak pernah ada temuan dari pihak Inspektorat Sumbar. Tetapi tersangka mengatakan bahwa menyetor iuran kepada Inspektorat setiap tahunnya sebesar Rp100 juta (HarianHaluan, 2018). Kasus yang dijelaskan diatas membuat fungsi Inspektorat sebagai aparat pengawas intern pemerintah dikatakan belum dijalankan dengan baik dan optimal. Kasus tersebut harus dicegah oleh Inspektorat dengan mempertahankan sikap skeptis oleh seorang auditor.

Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh *time budgeted pressure*. *Time budgeted pressure* menyebabkan stress individual yang timbul karena tidak tersedianya waktu yang seimbang untuk mengerjakan tugas dan banyaknya tugas yang diberikan. Auditor tidak hanya dituntut bekerja secara profesional, tetapi juga harus menyelesaikan tugas pengawasannya sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan (Pangestika et al, 2014). DeZoort (1998) dalam Hutabarat (2012)

menyatakan bahwa adalah hal yang paling umum ditemukan bahwa di bawah tekanan anggaran waktu, individu cenderung akan bekerja dengan cepat sehingga akan berdampak pada penurunan kinerjanya. Skeptisisme juga menjadi faktor yang tak kalah penting dalam mempengaruhi kualitas audit. Skeptisisme profesional adalah kewajiban bagi auditor untuk menggunakan dan mempertahankan sikap skeptis sepanjang periode penugasan, terutama kewaspadaan akan terjadinya kecurangan (fraud) (Tuanakotta, 2013).

Auditor yang memiliki sikap skeptis cenderung lebih berhati-hati dan memiliki pikiran yang senantiasa mempertanyakan, hal ini mendukung terjaminnya kualitas audit yang dihasilkan. Dengan adanya sikap skeptisisme profesional diharapkan para auditor dapat melaksanakan tugas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, menjunjung tinggi norma agar terjaganya kualitas audit dan citra profesi auditor. Skeptisisme profesional sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas audit, karena dengan bersikap skeptis auditor akan lebih berinisiatif untuk mencari informasi lebih lanjut dari manajemen mengenai keputusan-keputusan akuntansi yang diambil, dan menilai kinerjanya sendiri dalam menggali bukti-bukti audit untuk mendukung keputusan-keputusan yang diambil oleh manajemen tersebut (Financial Reporting Council, 2010) dalam Djohar (2012).

Penelitian ini dilakukan di Inspektorat Provinsi Sumatera Barat, karena auditor Inspektorat bertugas memberikan pengawasan terhadap pelaksanaan pemerintah, tentunya berkaitan dengan pengawasan keuangan daerah. Auditor yang bekerja di Inspektorat merupakan jabatan yang memiliki ruang lingkup, tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan pengawasan pada instansi pemerintah. Serta dalam melaksanakan tugasnya Inspektorat melakukan pembimbingan dan pembinaan. Hal ini menjadi ketertarikan untuk meneliti apakah auditor yang bekerja di Inspektorat telah bekerja dengan profesional, dimana hal tersebut dilihat dari kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena untuk menghasilkan kualitas audit yang baik auditor Inspektorat harus melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar audit yang diterapkan pemerintah, serta dapat bertanggungjawab dalam memberikan informasi yang memadai kepada organisasi pemerintah tentang kecurangan dan penyimpangan peraturan perundang-undangan. Akan tetapi, pada fenomenanya untuk menghasilkan kualitas audit yang baik masih dipengaruhi oleh sikap atau perilaku auditor dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan pemeriksaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hurtt (2010), yang membahas tentang skeptisisme profesional auditor, namun dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel *time budgeted pressure*. Perbedaan lainnya terletak pada waktu dan tempat pelaksanaan penelitian, mengingat karena kualitas audit yang dihasilkan selalu berubah seiring dengan perbedaan waktu dan akan memberikan kontribusi hasil yang berbeda. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Time Budgeted Pressure* dan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Inspektorat Provinsi Sumatera Barat)”**.

## REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

### Teori *Stewardship*

*Stewardship theory* dibangun di atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yakni bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas, dan kejujuran terhadap pihak lain (Queena dan Rohman, 2012). Teori ini didasarkan pada aspek psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal, selain itu perilaku steward tidak akan meninggalkan organisasinya karena steward berusaha mencapai sasaran untuk organisasinya. Implementasinya dalam penelitian ini yaitu Inspektorat Provinsi sebagai steward (pengurus) dipandang sebagai pihak yang dapat bertindak sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya *stakeholder* dengan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dan sesuai sasaran, sehingga *good governance* dapat tercapai.

Selain itu teori ini dapat menjelaskan peran auditor pemerintah daerah tidak hanya sekedar untuk menilai kesesuaian laporan keuangan dengan bukti pendukung, tetapi juga sebagai pemberi saran kepada auditee (pihak yang diaudit) sebagai *shareholder*. Saran inilah yang nantinya dijadikan pertimbangan dalam efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan daerah.

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan sikap auditor dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin dalam hasil pemeriksaannya yang dapat diandalkan sesuai standar yang berlaku. Hasil audit pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah dikatakan berkualitas jika hasil pemeriksaan (audit) dapat meningkatkan bobot pertanggungjawaban, serta memberikan informasi pembuktian ada tidaknya penyimpangan dari standar-standar audit dari sektor pemerintahan. Audit yang berkualitas yaitu audit yang dapat ditindaklanjuti oleh *auditee*. Kualitas ini harus dibangun sejak awal pelaksanaan audit hingga pelaporan dan pemberian rekomendasi.

Tujuan laporan audit adalah merekomendasikan perubahan, mengomunikasikan temuan dalam audit, memastikan bahwa pekerjaan auditor sudah didokumentasikan, memberikan keyakinan pada manajemen tentang aktivitas mereka, serta menunjukkan kepada manajemen bagaimana masalah mereka dapat dipecahkan oleh auditor (Bastian, 2007).

### ***Time Budgeted Pressure***

*Time budgeted pressure* adalah kondisi dimana akuntan mendapatkan tekanan waktu audit di tempat akuntan bekerja untuk menyelesaikan audit dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya selain itu terjadinya tekanan anggaran waktu audit mengakibatkan akuntan melakukan percepatan penyelesaian langkah-langkah pada audit programnya dan mengurangi jumlah pekerjaan yang seharusnya dilakukan sesuai dengan audit program (Arens et al, 2002).

Menurut Margheim et al (2005), tekanan anggaran waktu hanya dapat terjadi ketika jumlah waktu yang dianggarkan kurang dari waktu yang seharusnya digunakan dalam pekerjaan dan auditor memiliki kemampuan untuk merespon tekanan dengan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu pribadi mereka dengan tidak dilaporkan jumlah waktu yang benar-benar dihabiskan untuk menyelesaikan tugas audit. De Zoort dan Lord (1997) yang menyebutkan bahwa saat menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu, fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya. Sedangkan tipe disfungsional adalah perilaku auditor yang akan membuat penurunan kualitas audit.

### **Skeptisisme Profesional Auditor**

Arens et al (2015) menyatakan bahwa skeptisisme adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Namun definisi dari kata skeptisisme dan profesional tersebut, dapat disimpulkan bahwa skeptisisme profesional auditor adalah sikap auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu, dan menilai secara kritis bukti audit serta mengambil keputusan audit berlandaskan keahlian audit yang dimilikinya. Skeptisisme bukan berarti tidak percaya, tapi mencari pembuktian sebelum dapat mempercayai suatu pernyataan (*center for audit quality* (2010) dalam Ananda (2014)). Skeptisisme sebagai kecenderungan individu untuk menunda memberikan kesimpulan hingga bukti audit cukup untuk memberikan dukungan maupun penjelasan (Hurt (2010) dalam Triarini dan Latrini (2016)).

Hurt (2010) dalam Nofianti (2012) mengembangkan sebuah model skeptisisme profesional dan memetakan karakteristik yang dimiliki seseorang yang memiliki skeptisisme profesional. Karakteristik tersebut terdiri dari :

a) Pola pikir yang selalu bertanya – tanya (*Questioning mind*)

Berkaitan dengan orang-orang yang menyediakan bukti atau sumber diperolehnya bukti-bukti audit yakni *interpersonal understanding*.

b) Penundaan pengambilan keputusan (*suspension of judgment*)

Seseorang auditor harus mencerminkan sikap yang tidak tergesa-gesa dalam melakukan suatu hal. Orang yang skeptic tetap akan mengambil suatu keputusan, namun tidak segera karena mereka membutuhkan informasi-informasi pendukung lainnya untuk mengambil keputusan tersebut.

c) Mencari keputusan (*search for knowledge*)

Orang yang memiliki sikap skeptis menunjukkan bahwa ada sikap keingintahuan akan suatu hal. Berbeda dengan sikap bertanya-tanya, yang didasari keraguan atau ketidakpastian, karakteristik ketiga ini didasari karena keinginan untuk menambah pengetahuan.

d) Kemampuan pemahaman interpersonal (*interpersonal understanding*)

Memberikan pemahaman bahwa orang yang skeptis akan mempelajari dan memahami individu lain yang memiliki pandangan dan persepsi yang berbeda mengenai suatu hal.

e) Percaya diri (*self confidence*)

Sikap ini diperlukan oleh auditor untuk dapat menilai bukti-bukti audit. Selain itu, percaya diri dilakukan oleh auditor untuk dapat berhadapan dengan berinteraksi dengan orang lain atau klien, termasuk juga beradu argumentasi dan mengambil tindakan audit yang diperlukan berdasarkan keraguan atau pertanyaan yang timbul dalam dirinya.

f) Determinasi diri (*self determination*)

Determinasi diri ini diperlukan oleh auditor untuk mendukung pengambilan keputusan, yakni menemukan tingkat kecukupan bukti-bukti audit yang sudah diperolehnya.

### **Pengaruh Hubungan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit**

*Time budgeted pressure* merupakan keadaan yang menuntut auditor untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang sudah disusun atau adanya pembatasan waktu anggaran yang ketat dan kaku. Tekanan anggaran waktu yang dihadapi oleh auditor profesional dalam bidang pengauditan dapat menimbulkan tingkat stress yang tinggi dan mempengaruhi sikap, niat, dan perilaku auditor (Pangestika, 2014). Alokasi waktu juga memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. Semakin lama waktu yang diberikan untuk mengaudit dapat menyebabkan auditor banyak melamun dan tidak termotivasi dalam bekerja. Sebaliknya jika waktu yang diberikan terlalu sempit

maka akan menyebabkan auditor berperilaku kontraproduktif karena adanya tugas-tugas yang diabaikan.

Dalam praktiknya, *time budgeted* digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit merupakan komponen penting dalam penilaian kinerja auditor. Hal ini yang kemudian menimbulkan tekanan bagi auditor untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang telah dianggarkan. Tekanan tersebutlah yang memungkinkan auditor mengurangi kepatuhannya dalam mengikuti dan menjalankan prosedur audit. Tekanan anggaran waktu secara konsisten berhubungan dengan perilaku disfungsional, dimana merupakan ancaman langsung dan serius terhadap kualitas audit karena tekanan anggaran waktu merupakan keadaan di mana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat dan kaku.

Penelitian Prasita dan Priyo (2007) menunjukkan hasil bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Tekanan anggaran waktu yang dihadapi oleh profesional dalam bidang pengauditan dapat menimbulkan tingkat stress yang tinggi dan mempengaruhi sikap, niat, dan perilaku auditor (DeZoort, 2002). Sehingga semakin besar seorang auditor mendapat tekanan anggaran waktu maka akan semakin menurun hasil kualitas audit yang dihasilkannya (Prasita, 2007). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>:** *Time budgeted pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Hubungan Skeptisisme Professional Auditor terhadap Kualitas Audit**

Skeptisisme professional adalah sebuah sikap yang harus dimiliki oleh auditor professional. Sikap yang mencakup pikiran selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Sikap skeptis auditor mengharuskan seorang auditor untuk mengevaluasi kemungkinan terjadinya kecurangan atau penyalahgunaan wewenang yang material yang terjadi di dalam organisasi. Hurr (2010) dan Januarti dan Faisal (2010) mendefinisikan skeptisisme sebagai kecenderungan individu untuk menunda memberikan kesimpulan hingga bukti audit cukup untuk memberikan dukungan maupun penjelasan. Semakin skeptis seorang auditor maka semakin mengurangi tingkat kesalahan dalam melakukan audit (Bell et al, 2005).

Menurut Ananda (2014) pentingnya skeptisisme profesional diterapkan, apabila seorang auditor yang memiliki skeptisisme profesional yang tinggi maka dia tidak akan mudah terpengaruh dan tidak mudah dikendalikan oleh pihak lain dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpai saat pemeriksaan dan dalam merumuskan serta menyatakan pendapatnya. Seorang auditor harus memiliki sikap skeptisisme profesional dengan menerapkan skeptisisme profesional maka akan mempengaruhi tingkat pencapaian pelaksanaan suatu pekerjaan yang semakin baik atau dengan kata lain kinerjanya akan menjadi lebih baik dan memiliki skeptisisme profesional yang tinggi maka akan mempengaruhi kualitas audit yang semakin baik pula.

Seorang auditor tidak boleh menganggap bahwa manajemen yang diperiksa tidak jujur, tetapi juga tidak boleh menganggap bahwa kejujuran manajemen tersebut tidak diragukan lagi. Auditor yang kurang memiliki sikap skeptisisme profesional akan menyebabkan penurunan kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Januarti dan Faisal (2010) terhadap kualitas audit laporan keuangan pemerintah daerah menunjukkan hasil bahwa skeptisisme profesional auditor mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas hasil audit.

Queena dan Rohman (2012) menunjukkan bahwa skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin skeptis seorang auditor semakin

baik kualitas audit yang dilakukannya. Begitu pula penelitian yang dilakukan Sari (2014) menunjukkan hasil bahwa skeptisisme professional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Adanya sikap skeptisisme maka auditor dapat mengumpulkan bukti audit yang kompeten dan lebih teliti dalam mengevaluasi bukti audit sehingga mampu menemukan pelanggaran-pelanggaran yang ada pada laporan keuangan. Adanya evaluasi bukti audit secara terus-menerus akan menghasilkan laporan keuangan audit yang berkualitas dan akan meningkatkan kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>** : Skeptisisme professional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat kausatif. Penelitian kausatif merupakan penelitian yang menunjukkan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini akan menjelaskan pengaruh *time budgeted pressure* dan skeptisisme professional auditor terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Barat.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2003). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh auditor Inspektorat Sumatera Barat. Untuk jumlah populasi sendiri ada 40 orang pegawai auditor di Inspektorat. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian (Kuncoro, 2003). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat sebanyak 40 orang. Karena populasi kurang dari 100, maka digunakan *total sampling*, yaitu dengan menjadikan seluruh populasi sebagai sampel.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data subjek. Data subjek yaitu data yang berupa opini, sikap, pengalaman, dan karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian atau objek. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung melalui tanpa media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan penyebaran kuesioner. Untuk memperoleh data primer dari penelitian ini, dilakukan penelitian lapangan dengan menggunakan kuesioner, yaitu daftar pertanyaan terstruktur yang diajukan pada responden. Langkah yang diambil untuk mengantisipasi rendahnya tingkat respon (*respon rate*) adalah dengan cara mengantar langsung kuesioner tersebut dan juga menghubungi kembali responden melalui telepon yang didapat saat mengantarkan kuesioner guna memastikan bahwa kuesioner yang diantar telah diisi oleh responden, setelah itu dikumpulkan kembali dengan menjemputnya langsung.

### **Uji Asumsi Klasik**

### Uji Normalitas

Uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov test dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan nilai  $Sig \geq 0,05$  maka dikatakan berdistribusi normal. Jika nilai  $Sig < 0,05$  maka dikatakan berdistribusi tidak normal.

### Uji Multikolonialitas

Uji multikolonialitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas .untuk menguji adanya multikolonialitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflating Factor*). Jika nilai  $VIF < 10$  dan  $> tolerance$  0,1, maka variabel tersebut terdapat multikolonialitas, dan jika nilai  $VIF > 10$  dan  $< tolerance$  0,1, maka variabel tersebut bebas multikolonialitas.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Menguji ada atau tidaknya heterokedastisitas maka penelitian ini melihat grafik *scatterplots* antara nilai prediksi terikat (dependen) yaitu ZPRED (*Standardized Predicted Value*) dengan residualnya SRESID (*Standardized Residual*).

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

##### 1) Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu memeriksa kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk memastikan apakah pertanyaan sudah diisi oleh responden.

##### 2) Menghitung Nilai Jawaban

- Menghitung frekuensi dari jawaban yang diberikan responden atas setiap item pertanyaan yang diajukan.
- Menghitung rata-rata skor total item
- Menghitung nilai rata-rata jawaban responden dengan menggunakan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\sum_{h=1}^n x_i}{n}$$

Dimana :

$x_i$  = Skor Total

$n$  = Jumlah Responden

- Menghitung nilai TCR masing-masing kategori jawaban dari deskriptif variabel dengan menggunakan rumus:

$$TCR = \frac{R_s}{n} \times 100$$

Dimana :

TCR = Tingkat Capaian Responden

$R_s$  = Rata-rata Skor Jawaban Responden

$N$  = Nilai Skor Jawaban

### Metode Analisis Data



## Uji Regresi Berganda

Uji analisis berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y	= Kualitas Audit
a	= Konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub>	= Koefisien regresi variabel independen
X <sub>1</sub>	= <i>Time Budget Pressure</i>
X <sub>2</sub>	= Skeptisisme Professional Auditor
E	= <i>Error</i>

## Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. *Adjusted R<sup>2</sup>* berarti  $R^2$  sudah disesuaikan dengan derajat bebas dari masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup di dalam perhitungan *Adjusted R<sup>2</sup>*. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan *adjusted R<sup>2</sup>* yaitu:

$$AdjustedR^2 = 1 - \left(1 - R^2\right) \left[ \frac{N - 1}{N - k} \right]$$

## Uji Model (*F-Test*)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah hasil analisis jalur modelnya sudah *fit* atau belum dan untuk dapat mengetahui pengaruh antara variabel endogen dan variabel eksogen secara keseluruhan atau secara simultan. Patokan yang digunakan dalam pengujian ini adalah membandingkan nilai *sig* yang diperoleh dengan derajat signifikansi pada level  $\alpha = 0,05$ . Apabila nilai *sig* yang diperoleh lebih kecil dari derajat signifikansi maka model yang digunakan sudah *fit*. Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan:

F	= Uji F
$R^2$	= Koefisien determinan
K	= Jumlah variabel bebas
n	= Jumlah Sampel

## Uji Hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk melihat nilai signifikan masing-masing parameter yang diestimasi, maka digunakan *t-Test* dengan rumus :

$$t - Test = \frac{\beta n}{S\beta n}$$

Keterangan:

- t = Nilai mutlak untuk pengujian  
 $\beta n$  = Koefisien regresi masing-masing variabel  
 $S\beta n$  = Standar *error* masing-masing variabel

Dengan kriteria pengujian :

- a) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima.  
 b) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak.

Selain kriteria tersebut, untuk melihat ada tidaknya pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dapat ditentukan dengan melihat tingkat signifikansi dan koefisien positif dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Apabila tingkat signifikansi  $< 0,05$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sebaliknya, apabila tingkat signifikansi  $> 0,05$  berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Jumlah sasaran atau sampel dalam penelitian ini adalah Inspektorat Provinsi Sumatera Barat. Peneliti menjadikan seluruh populasi sebagai sampel (total sampling) karena jumlah sampel tidak melebihi 100 subjek. Jumlah sampel di Inspektorat Provinsi Sumatera Barat 40 aparatur. Masing-masing sampel terdiri dari responden auditor dan pengawas Inspektorat. Kuesioner disebarkan kepada 40 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Responden di Inspektorat Provinsi Sumatera Barat yang mengembalikan dan mengisi kuesioner dengan lengkap sebanyak 32 orang dan kuesioner tidak dikembalikan kepada peneliti sebanyak 8 kuesioner. Kuesioner tersebut diantarkan dan dijemput langsung ke tempat yang bersangkutan dalam rentang waktu 4 Juli sampai 18 Juli 2019. Dengan demikian dapat digambarkan bahwa tingkat pengembalian kuesioner sebesar 80%.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 1**  
**Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.52090237
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.404
	Positive	.404
	Negative	-.313
Test Statistic		.404
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil analisis metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,404 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05, ini berarti bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Gujarati (2006) menyatakan bahwa, uji normalitas tidak terlalu diperhatikan secara penting ketika sebuah penelitian memiliki jumlah set data yang besar, yaitu lebih dari 30. Penelitian ini memiliki jumlah data lebih dari 30 sehingga asumsi klasik normalitas tidak terlalu dipermasalahakan.

### Uji Multikolonialitas

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat hasil perhitungan nilai *tolerance* dan VIF. Nilai *tolerance* pada variabel *time budgeted pressure* sebesar 0,233 dan nilai VIF sebesar 4,292. Nilai *tolerance* pada variabel skeptisisme profesional auditor sebesar 0,233 dan nilai VIF sebesar 4,292. Hal ini menunjukkan semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolonialitas antar variabel independen.

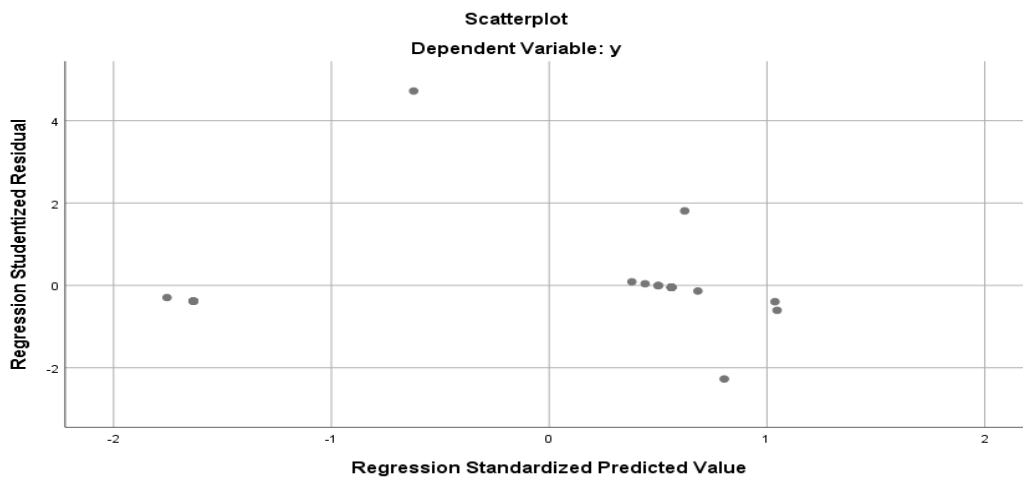
**Tabel 2**  
**Uji Multikolonialitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	31.166	1.657		18.805	.000		
	x1	-.203	.090	-.705	-2.268	.031	.233	4.292
	x2	.023	.052	.137	.442	.662	.233	4.292

a. Dependent Variable: y

### Uji Heterokedastisitas

**Tabel 3**  
**Uji Heterokedastisitas**



Gambar di atas menunjukkan tidak terdapat pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah

distandardized. Jadi tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dan layak untuk diteliti.

### Hasil Analisis Data Analisis Regresi Berganda

**Tabel 4**  
**Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	31.166	1.657		18.805	.000		
	x1	-.203	.090	-.705	-2.268	.031	.233	4.292
	x2	.023	.052	.137	.442	.662	.233	4.292

a. Dependent Variable: y

Dari hasil pengolahan data SPSS diatas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$KA = 31,166 - 0,203 TBP + 0,023 SPA$$

Dimana :

KA = Kualitas Audit

TBP = *Time Budgeted Pressure*

SPA = Skeptisisme Profesional Auditor

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Konstanta (*a*)

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 31,166. Hal ini berarti bahwa tanpa adanya pengaruh variabel *time budgeted pressure* dan skeptisisme profesional auditor berpengaruh maka nilai pengungkapan kualitas audit akan sebesar 31,166.

2) Koefisien Regresi ( $\beta$ )  $X_1$

Nilai koefisien regresi variabel *time budgeted pressure* sebesar -0,203. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *time budgeted pressure* akan mengakibatkan penurunan kualitas audit sebesar -0,203 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.

3) Koefisien Regresi ( $\beta$ )  $X_2$

Nilai koefisien regresi variabel skeptisisme profesional auditor sebesar 0,023. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skeptisisme profesional auditor akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,023 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 5**  
**Uji  $R^2$**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.589 <sup>a</sup>	.347	.302	.53857	2.391

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) yaitu sebesar 0,302. Hal ini berarti bahwa sebesar 30% variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel *time budgeted pressure* dan skeptisisme profesional auditor, sedangkan sisanya sebesar 70% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam analisis regresi berganda pada penelitian ini.

## Uji F (F-Test)

**Tabel 6**  
**Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.463	2	2.232	7.694	.002 <sup>b</sup>
	Residual	8.412	29	.290		
	Total	12.875	31			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Berdasarkan hasil uji F statistik diatas dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 7,694 dan nilai signifikan sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan nilai  $F_{hitung} (7,694) > F_{tabel} (3,33)$  dan  $sig (0,002) < \alpha (0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa *time budgeted pressure* dan skeptisisme profesional auditor berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap kualitas audit serta persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan atau model sudah  $f\hat{x}$ .

## Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau nilai sig dengan yang diajukan yaitu 95% atau  $\alpha = 0,05$ . Hipotesis diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai sig  $< 0,05$ . Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dan signifikansi yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.11. Nilai  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas (db) =  $n-k-1 = 32-3-1 = 28$  adalah 2,048407 maka uji hipotesis pertama dan kedua dapat dilakukan sebagai berikut:

### 1) Hipotesis Pertama

Variabel *time budgeted pressure* pada tabel 7 memiliki nilai  $t_{hitung} -2,268 < t_{tabel} 2,048407$  dan nilai sig  $(0,031) < \alpha (0,05)$  serta nilai koefisien  $\beta$  sebesar -0,203. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *time budgeted pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sehingga dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 1 diterima.**

### 2) Hipotesis Kedua

Variabel skeptisisme profesional auditor pada tabel 7 memiliki nilai  $t_{hitung} 0,442 < t_{tabel} 2,048407$  dan nilai sig  $(0,662) > \alpha (0,05)$  serta nilai koefisien  $\beta$  sebesar 0,023. Hal ini menunjukkan bahwa variabel skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 2 ditolak.**

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Time Budgeted Pressure* Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *time budgeted pressure* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit. Hasil menyatakan bahwa  $t_{hitung} -2,268 < t_{tabel} 2,048407$  dan nilai sig  $(0,031) < \alpha (0,05)$  yang berarti hipotesis diterima. Nilai  $t$  yang bernilai  $-2,268$  menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen. Dengan demikian bisa digambarkan tekanan anggaran waktu, Jadi semakin tertekan seseorang dengan waktu yang ditentukan maka semakin turun kinerjanya karna jika waktu yang diberikan begitu sempit maka akan ada beberapa pekerjaan yang akan terlewatkan untuk mengejar waktu yang telah di tentukan dan kualitas audit semakin menurun.

Hasil penelitian ini mendukung (Mcnamara dan Liyanarachchi, 2008:24). Hasil ini juga sesuai dengan Prasita dan Priyo (2007) yang menemukan hasil penelitian bahwa *time budget pressure* secara signifikan mempengaruhi auditor dalam melakukan perilaku disfungsional. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Riset Coram, dkk. (2000) dan Hutabarat (2012) yang menyatakan bahwa *time budgeted pressure* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Menurut penelitian Dezoort (1998), Kelley et.al, (2005), Soobaroyen & Chengabroyan (2005) ketidak cukupan waktu yang diberikan tentunya akan menimbulkan tekanan (pressure) kepada auditor dan berdampak pada penyelesaian semua tugas-tugas auditnya. Bersamaan dengan meningkatnya waktu, peningkatan kecepatan menjadikan kurang dapat dikerjakan dan individu mulai menyaring atau membatasi informasi yang akan mereka gunakan.

### **Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Pengaruh skeptisisme professional auditor pemerintah terhadap kualitas audit diperoleh  $t_{hitung} 0,442 < t_{tabel} 2,048407$  dan taraf signifikan  $0,662 > 0,05$ . Artinya hipotesis variabel skeptisisme professional auditor ditolak atau tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Hasil yang diperoleh didalam tahapan pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa skeptisisme professional auditor bukanlah variabel yang mempengaruhi kualitas audit. Temuan yang diperoleh didalam tahapan pengolahan data tidak konsisten dengan hipotesis yang diajukan. Kondisi tersebut terjadi karena masalah skeptisisme didalam melakukan audit telah dianggap sebagai hal yang biasa dan harus siap untuk diselesaikan dengan baik.

Hasil pengujian hipotesis kedua ini mendukung peneltian dari Mustika dkk (2013) dan juga Nandari dan Latrini (2015). Hasil pengujian hipotesis kedua tidak mendukung hasil penelitian dari Januarti dan Faisal (2010). Dalam hal ini profesionalisme yang dimaksud mengacu kepada menjalankan tugas sesuai dengan bidangnya, dan menjalankan tugasnya sesuai dengan standar profesi dan etika profesi yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Fietoria (2016) yang menghasilkan temuan bahwa secara parsial profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Ini berarti, standar yang telah ditetapkan, seharusnya ditaati oleh seorang auditor dalam setiap penugasan auditnya agar tidak melenceng dari batas-batas yang telah ditetapkan sehingga tindak kecurangan dapat dihindari.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai pengaruh *time budgeted pressure* dan skeptisisme professional auditor terhadap kualitas audit sebagai berikut:

- a. *Time budgeted pressure* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit.

- b. Skeptisme profesional auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### **Keterbatasan**

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian yaitu:

- a) Dalam melakukan penelitian, peneliti hanya mengantar kuesioner dan tidak diperbolehkan menunggu responden mengisi kuesioner tersebut. Jadi peneliti tidak dapat mengetahui dengan pasti apakah kuesioner di isi berdasarkan pemahaman atau tidak.
- b) Skala pengukuran yang digunakan dirasa kurang maksimal karena masih ditemui kelemahan, seperti jawaban yang tidak konsisten dari responden, serta masih ada kemungkinan responden kurang paham terhadap pertanyaan didalam kuesioner.
- c) Instrumen penelitian yang digunakan untuk masing-masing variabel kurang tepat, karena instrumen tersebut tidak mencerminkan kriteria terhadap objek penelitian yang peneliti lakukan.

### **Saran**

Berdasarkan pada pembahasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan bahwa:

- a) Penelitian ini terbatas pada dua variabel faktor individual yang mempengaruhi kualitas audit. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada variabel faktor individual lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit.
- b) Metode penelitian yang dipakai menggunakan kuesioner, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan wawancara langsung sehingga apa yang tidak kita ketahui dapat kita ketahui nantinya dengan melakukan metode wawancara.
- c) Memperbanyak literature bacaan dan mengarahkan penelitian mengenai audit intern pemerintah. Sehingga bahasan penelitian yang dilakukan lebih sangat mengarah pada pemerintahan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, R. (2014). Pengaruh Skeptisme Profesional, Kepatuhan pada Kode Etik, dan independensi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Sumatera Utara). Universitas Sumatera Utara.
- Coram, P. et al. (2008). The Mortal Intensity of Reduced Audit Quality Acts. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 19(1)
- Djohar, R. A. (2012). Faktor-faktor yang Berkontribusi Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor. *Thesis*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Fietoria dan Manalu. (2016). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Bandung. *Journal of Accounting and Business Studies*, 1(1)
- Januarti, I. dan Faisal. (2010). Pengaruh *Moral Reasoning* dan Skeptisisme Profesional Auditor Pemerintah terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Goodman, H. (2012). Pengaruh Pengalaman Time Budget Pressure dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah*, 6(1)
- Hurt, R. K. (2010). Development of a scale to measure professional skepticism. *Auditing. A Journal of Practice & Theory*, 29(1), 149-171.

- Margheim, et al. (2005). An Empirical Analysis Of The Effects Of Auditor Time Budget Pressure And Time Deadline Pressure. *The Journal of Applied Business Research*, 21, 23-24.
- Mustika, S. dkk. (2013). Pengaruh Moral Reasoning dan Skeptisisme Professional Auditor Pemerintah terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Kota Padang. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta*, 3(1)
- Nandari, A. W. S. dan Latrini M. Y. (2015). Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*
- Prasita, A. dan Priyo, H. A. (2007). Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman Terhadap Sistem Informasi. *Tesis. Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Primastuti, F. D dan Suryandari, D. (2014). Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Daerah Instimewa Yogyakarta). *Accounting Analyis Journal*, 3(4)
- Rostina. (2014). Pengaruh Belanja Modal dan Investasi Daerah Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Kabupaten Kota Se-Sumatera. *Tesis. Program Pascasarjana Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Bandar Lampung*.
- Sari, N. P. P. F dan Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh Sikap Skeptisme, Pengalaman Audit, Kompetensi, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2)
- Queena, P. P. dan Rohman, A. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 112.
- Arens, A.A., et.al. (2008). *Jasa Audit dan Assurance, Pendekatan Terpadu. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta*.
- Bastian, I. (2010). *Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Erlangga*.
- Bell, T. B., Peecher, M. E. dan Solomon, I. (2005). *The 21st Century Public Company Audit, Conceptual Elements of KPMG's Global Audit Methodology. Swiss: KPMG International*.
- Boyton, W. C. dan Kell, W. C. (1999). *Modern Auditing. John Wiley & Sons, Inc, United of America*.
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta: Erlangga*.
- Mardiasmo. (2005). *Akuntansi Sektor Publik. Edisi 2. Penerbit: Andi. Yogyakarta*.
- Tuanakotta, T. M. (2013). *Audit Berbasis ISA (Internasional Standards on Auditing). Jakarta: Salemba Empat*.
- Andriani. (2009). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Bali. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Universitas Udayana*.